



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal Homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MAKALAH MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS SILIWANGI ANGKATAN 2023: KAJIAN TATARAN SINTAKSIS

Dimas Hermawan¹, Nazwa Agnia Teja Respati², Dzikry Aqbil Rais³, Roby Rahmat Kautsar⁴, Iis Lisnawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Siliwangi, Indonesia

Correspondence E-mail: hermawandimas109@gmail.com

ABSTRACT

Language is an arbitrary system of sound symbols that is agreed upon and used by a group of society based on certain rules to communicate and interact in daily life. However in the practice of language use, errors in language are often still encountered especially in the use of Indonesian language. The purpose of research is to analyze Indonesian language errors in the papers of the Indonesian Language Education students at Siliwangi University class of 2023 at the syntactic level. The method of research uses qualitative with a descriptive approach. Meanwhile, the data collection technique of research uses the read-note technique with the data analysis technique of research uses the Miles & Huberman model. The results and discussion of research indicate that there are errors in the papers of the Indonesian Language Education students at Siliwangi University class of 2023 at the syntactic level. In the phrase structure there are 10 errors, in the clause structure there are 5 errors, and in the sentence structure there are 10 errors. Furthermore, hope of research can provide reflection and evaluation regarding errors in the Indonesian language, particularly at the syntactic level.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 4 May 2025

Accepted: 21 Sept 2025

Published: 28 Sept 2025

Pages: 1270-1283

Keywords:

Indonesian Language Errors; Paper Students; Syntactic Level

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang disepakati dan digunakan oleh suatu kelompok masyarakat berdasarkan tata kaidah tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Iqbal dkk, 2017). Menurut Pateda (2021), bahasa muncul karena adanya rangsangan dari lingkungan sekitar yang menuntut manusia untuk melakukan respons kepada lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, bahasa dan manusia tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keduanya berkembang secara bersama-sama (Suhardi, 2013). Seiring dengan berjalannya waktu, bahasa terbukti kian berkembang sebagai sarana utama bagi manusia untuk saling memberikan dan menyampaikan suatu pemikiran, perasaan, dan pengalaman, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Arnianti, 2019).

Namun dalam praktik penggunaan bahasa, sering kali masih dijumpai kesalahan berbahasa khususnya pada penggunaan bahasa Indonesia (Sudaryanto, 2016). Menurut Nisa (2018), kesalahan berbahasa Indonesia merupakan praktik penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang menyimpang dan melanggar dari tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan berbahasa Indonesia ini dapat dilakukan oleh siapapun, baik oleh individu yang telah menguasai bahasa Indonesia dengan baik maupun individu yang masih mempelajarinya (Noviyani dkk, 2022). Selain itu, Muzaki dkk (2022) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia dapat diklasifikasikan berdasarkan tataran kebahasaannya, yaitu meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dan wacana.

Pada dewasa ini, sering kali masih dijumpai kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran sintaksis (Nopriani 2021). Menurut Robert dalam Baehaqie (2022), sintaksis merupakan tataran kebahasaan yang secara khusus mengkaji hubungan antarkata kemudian menyusun kata-kata tersebut untuk membentuk sebuah kalimat yang padu. Adapun bidang kajian pada tataran sintaksis, yaitu meliputi struktur frasa, struktur klausa, dan struktur kalimat berdasarkan tata kaidahnya masing-masing (Dewi, 2018). Selain itu, Uswati & Nuryanto (2018) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran sintaksis merupakan praktik penyimpangan dan pelanggaran dalam menyusun struktur frasa, struktur klausa, dan struktur kalimat berdasarkan tata kaidah pemilihan, urutan, kepaduan, dan logika penyusunannya.

Dalam bentuk tulisan, bahasa dapat digunakan untuk menghasilkan beragam produk kebahasaan, salah satunya adalah makalah. Menurut Awalludin dkk (2021), makalah merupakan karya tulis ilmiah yang membahas suatu permasalahan tertentu berdasarkan data dan fakta yang bersifat empiris-objektif serta akan dipresentasikan dalam sebuah forum resmi. Bagi mahasiswa, makalah telah menjadi tugas umum saat perkuliahan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis karya ilmiah berdasarkan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku (Septiani dkk, 2019). Namun banyak mahasiswa yang kurang memahami sistematika penulisan karya ilmiah, sehingga beragam kesalahan berbahasa Indonesia sering kali masih dijumpai, salah satunya pada tataran sintaksis (Alber & Febria, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik kesalahan berbahasa Indonesia pada makalah mahasiswa dalam tataran sintaksis, khususnya pada makalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi angkatan 2023. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada makalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi angkatan 2023 dalam tataran sintaksis. Selain itu, peneliti telah melakukan penelusuran pustaka untuk mencari penelitian relevan sebagai landasan teoritis guna memperkuat latar belakang masalah dan memberikan kebaruan mengenai topik penelitian ini. Adapun sajian penelitian relevan tersebut, sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Judul	Peneliti	Tahun	Hasil dan Pembahasan
1	Analisis Kesalahan Berbahasa Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau	Alber & Febria	2018	Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa Indonesia pada makalah mahasiswa Universitas Islam Riau dalam tataran sintaksis. Pada struktur frasa terdapat 2 jenis kesalahan, yaitu meliputi penggunaan unsur yang berlebihan serta penggunaan preposisi yang tidak tepat. Pada struktur kalimat terdapat 8 jenis kesalahan, yaitu meliputi kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan berpredikat, kalimat tidak logis, pengurutan unsur yang tidak paralel, penggunaan konjungsi yang berlebihan, penggunaan istilah asing, serta penggunaan kata tanya yang tidak perlu.
2	Kesalahan Sintaksis pada Skripsi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Uswati & Nuryanto	2018	Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa Indonesia pada skripsi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam tataran sintaksis. Pada struktur frasa terdapat 5 jenis kesalahan, yaitu meliputi pengaruh bahasa daerah/asing, penggunaan preposisi yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan, penjamakan ganda, serta penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat. Pada struktur kalimat terdapat 5 jenis kesalahan, yaitu meliputi kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan berpredikat, penggantian subjek, serta penggunaan kata tanya yang tidak perlu.
3	Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa	Pramitasari	2020	Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa Indonesia pada skripsi mahasiswa Universitas Pekalongan dalam tataran sintaksis.

				<p>Pada struktur frasa terdapat 1 jenis kesalahan, yaitu meliputi penggunaan unsur yang berlebihan. Pada struktur kalimat terdapat 7 jenis kesalahan, yaitu meliputi kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan berpredikat, kalimat ambigu, kalimat tidak logis, penggunaan kata yang berlebihan, serta penggunaan preposisi yang tidak tepat.</p>
4	Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Riau	Saputra & Alber	2021	<p>Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa Indonesia pada skripsi mahasiswa Universitas Islam Riau dalam tataran sintaksis. Pada struktur frasa terdapat 4 jenis kesalahan, yaitu meliputi penggunaan preposisi yang tidak tepat, penyusunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan, serta penggunaan superlatif yang berlebihan. Pada struktur kalimat terdapat 5 jenis kesalahan, yaitu meliputi kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak bersubjek dan berpredikat, kalimat tidak logis, penggunaan kata tanya yang tidak perlu, serta penyisipan di antara subjek dan predikat.</p>
5	Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia	Agkris & Simorangki	2023	<p>Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa Indonesia pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas HKBP Nomensen Pematang Siantar dalam tataran sintaksis. Pada struktur frasa terdapat 7 jenis kesalahan, yaitu meliputi pengaruh bahasa daerah, penyusunan kata yang tidak tepat, penggunaan preposisi yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penggunaan bentuk jamak ganda,</p>

serta penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat. Pada struktur kalimat terdapat 11 jenis kesalahan, yaitu meliputi kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan berpredikat, kalimat ambigu, kalimat tidak logis, subjek berganda, penyisipan di antara subjek dan predikat, penggunaan konjungsi yang berlebihan, penggunaan istilah asing, penggunaan kata tanya yang tidak perlu, serta penyusunan kalimat yang tidak paralel.

2. METODE

Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deksriptif yang berfokus untuk memaparkan dan menjelaskan topik penelitian tanpa mempersoalkan latar belakang hubungan sebab-akibatnya (Syahrizal & Jailani, 2023). Adapun sumber data penelitian adalah makalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi angkatan 2023. Selanjutnya, teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik simak-catat yang dilakukan dengan menyimak kemudian mencatat penggunaan bahasa mengenai topik penelitian, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Mahsun, 2017). Sementara itu, teknik analisis data penelitian menggunakan model Miles & Huberman sebagaimana dijelaskan dalam Nasution (2023) yang dilakukan melalui 3 tahap, sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Tahap reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyusun data penelitian berdasarkan topik penelitian.

b. Sajian Data

Tahap sajian data dilakukan dengan memaparkan dan menjelaskan data penelitian berdasarkan topik penelitian.

c. Simpulan Data

Tahap simpulan data dilakukan dengan menemukan dan menyimpulkan data penelitian berdasarkan topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian mengenai kesalahan berbahasa Indonesia pada makalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi angkatan 2023 dalam tataran sintaksis. Adapun sajian hasil dan pembahasan penelitian tersebut, sebagai berikut:

a. Kesalahan Struktur Frasa

Frasa merupakan satuan bahasa yang terdiri dari dua atau lebih kata serta hanya menduduki satu fungsi, baik itu S, P, O, K, dan Pel, sehingga tidak melampaui batas struktur klausa (Pohan & Suprayetno, 2021). Adapun sajian hasil dan pembahasan penelitian mengenai kesalahan berbahasa Indonesia pada makalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi angkatan 2023 dalam struktur frasa, sebagai berikut:

Data 01

“Mendorong mahasiswa membentuk logika untuk dapat menghasilkan suatu pemahaman yang lebih baik.”

Berdasarkan data 01 di atas, terdapat kesalahan struktur frasa yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur frasa tersebut terjadi karena penggunaan unsur yang berlebihan, yaitu kata “dapat” pada frasa “untuk dapat menghasilkan” sehingga menyebabkan frasa menjadi tidak efektif. Adapun perbaikan kesalahan struktur frasa tersebut, sebagai berikut:

“Mendorong mahasiswa membentuk logika untuk menghasilkan suatu pemahaman yang lebih baik.”

Data 02

“Jika kecepatan ini juga diimbangi dengan kecepatan yang sama dengan waktu kita berpikir.”

Berdasarkan data 02 di atas, terdapat kesalahan struktur frasa yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur frasa tersebut terjadi karena penggunaan unsur yang berlebihan, yaitu frasa “yang sama dengan waktu” pada frasa “dengan kecepatan yang sama dengan waktu” sehingga menyebabkan frasa menjadi tidak efektif. Adapun perbaikan kesalahan struktur frasa tersebut, sebagai berikut:

“Kecepatan ini juga diimbangi dengan kecepatan kita berpikir.”

Data 03

“Terdapat unsur ketidaksengajaan, kebetulan, atau sambil lalu, dan tidak direncanakan.”

Berdasarkan data 03 di atas, terdapat kesalahan struktur frasa yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur frasa tersebut terjadi karena penggunaan konjungsi yang tidak perlu, yaitu konjungsi “atau” pada frasa “atau sambil lalu” sehingga menyebabkan frasa menjadi tidak efektif. Adapun perbaikan kesalahan struktur frasa tersebut, sebagai berikut:

“Terdapat unsur ketidaksengajaan, kebetulan, sambil lalu, dan tidak direncanakan.”

Data 04

“Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana yang baik dalam lingkungan kerja agar suasana lebih kondusif.”

Berdasarkan data 04 di atas, terdapat kesalahan struktur frasa yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur frasa tersebut terjadi karena penggunaan unsur yang berlebihan, yaitu frasa “yang baik dalam” dan “agar suasana lebih” pada frasa “suasana yang baik dalam lingkungan kerja agar suasana lebih kondusif” sehingga menyebabkan frasa menjadi tidak efektif. Adapun perbaikan kesalahan struktur frasa tersebut, sebagai berikut:

“Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana lingkungan kerja yang kondusif.”

Data 05

“Sehubungan dengan tujuan membaca yang telah diuraikan diatas.”

Berdasarkan data 05 di atas, terdapat kesalahan struktur frasa yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur frasa tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat, yaitu preposisi “di-” pada frasa “didas” sehingga menyebabkan frasa menjadi tidak baku. Adapun perbaikan kesalahan struktur frasa tersebut, sebagai berikut:

“Sehubungan dengan tujuan membaca yang telah diuraikan di atas.”

Data 06

“Menurut Sukini menjelaskan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk frasa, klausa, kalimat dengan satuan terkecilnya berupa bentuk bebas, yaitu kata (Wahyuni R. T, 2019).”

Berdasarkan data 06 di atas, terdapat kesalahan struktur frasa yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur frasa tersebut terjadi karena penggunaan unsur yang berlebihan, yaitu frasa “menjelaskan bahwa” pada frasa “Menurut Sukini menjelaskan bahwa” sehingga menyebabkan frasa menjadi tidak efektif. Adapun perbaikan kesalahan struktur frasa tersebut, sebagai berikut:

“Menurut Sukini, sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk frasa, klausa, kalimat dengan satuan terkecilnya berupa bentuk bebas, yaitu kata (Wahyuni R. T, 2019).”

Data 07

“Setiap kategori ini memiliki fungsi dan peranannya masing-masing dalam membentuk makna suatu kalimat.”

Berdasarkan data 07 di atas, terdapat kesalahan struktur frasa yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur frasa tersebut terjadi karena penggunaan unsur yang berlebihan, yaitu frasa “masing-masing” pada frasa “fungsi dan perannya masing-masing” sehingga menyebabkan frasa menjadi tidak efektif. Adapun perbaikan kesalahan struktur frasa tersebut, sebagai berikut:

“Setiap kategori ini memiliki fungsi dan peranannya dalam membentuk makna suatu kalimat.”

Data 08

“Yang dimaksud dengan subordinat adalah bagian yang mengubah, memerinci, atau membatasi induk dalam frasa endosentris (Kridalaksana, 1983:158).”

Berdasarkan data 08 di atas, terdapat kesalahan struktur frasa yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur frasa tersebut terjadi karena penggunaan unsur yang berlebihan, yaitu frasa “Yang dimaksud dengan” pada frasa “Yang dimaksud dengan subordinat” sehingga menyebabkan frasa menjadi tidak efektif. Adapun perbaikan kesalahan struktur frasa tersebut, sebagai berikut:

“Subordinat adalah bagian yang mengubah, memerinci, atau membatasi induk dalam frasa endosentris (Kridalaksana, 1983:158).”

Data 09

“Penulis berharap dengan adanya makalah ini dapat bermanfaat bagi kita selaku mahasiswa.”

Berdasarkan data 09 di atas, terdapat kesalahan struktur frasa yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur frasa tersebut terjadi karena penggunaan unsur yang berlebihan, yaitu frasa “dengan adanya” pada frasa “dengan adanya makalah ini” sehingga menyebabkan frasa menjadi tidak efektif. Adapun perbaikan kesalahan struktur frasa tersebut, sebagai berikut:

“Penulis berharap makalah ini dapat bermanfaat bagi kita selaku mahasiswa.”

Data 10

“Syamsuddin (2007: 364) mengungkapkan bahwa sintaksis atau disebut juga ilmu tata kalimat menguraikan hubungan antarunsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat.”

Berdasarkan data 10 di atas, terdapat kesalahan struktur frasa yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur frasa tersebut terjadi karena penggunaan unsur yang berlebihan, yaitu frasa “disebut juga” pada frasa “sintaksis atau disebut juga ilmu tata kalimat” sehingga menyebabkan frasa menjadi tidak efektif. Adapun perbaikan kesalahan struktur frasa tersebut, sebagai berikut:

“Syamsuddin (2007: 364) mengungkapkan bahwa sintaksis atau ilmu tata kalimat menguraikan hubungan antarunsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat.”

b. Kesalahan Struktur Klausa

Klausa merupakan satuan bahasa yang terdiri dari dua atau lebih kata serta sekurang-kurangnya menduduki fungsi S dan P, sehingga sangat berpotensi untuk menjadi struktur kalimat (Pohan & Suprayetno, 2021). Adapun sajian hasil dan pembahasan penelitian mengenai kesalahan berbahasa Indonesia pada makalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi angkatan 2023 dalam struktur klausa, sebagai berikut:

Data 01

“Dengan memahami klausa terikat, kita dapat lebih mendalam dalam menganalisis struktur kalimat yang lebih rumit dalam bahasa Indonesia.”

Berdasarkan data 01 di atas, terdapat kesalahan struktur klausa yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur klausa tersebut terjadi karena penggunaan unsur yang berlebihan, yaitu frasa “lebih mendalam dalam” pada klausa

“kita dapat lebih mendalam dalam menganalisis” sehingga menyebabkan klausa menjadi ambigu. Adapun perbaikan kesalahan struktur klausa tersebut, sebagai berikut:

“Dengan memahami klausa terikat, kita dapat menganalisis struktur kalimat yang lebih rumit dalam bahasa Indonesia.”

Data 02

“Kajian ini meliputi tentang pengertian kalimat tunggal, ciri-ciri, dan jenisnya.”

Berdasarkan data 02 di atas, terdapat kesalahan struktur klausa yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur klausa tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak perlu, yaitu preposisi “tentang” pada klausa “Kajian ini meliputi tentang” sehingga menyebabkan klausa menjadi tidak efektif. Adapun perbaikan kesalahan struktur klausa tersebut, sebagai berikut:

“Kajian ini meliputi pengertian kalimat tunggal, ciri-ciri, dan jenisnya.”

Data 03

“Makalah ini membahas tentang fungsi subjek dalam kalimat, kategori subjek, serta perannya dalam sintaksis bahasa Indonesia.”

Berdasarkan data 03 di atas, terdapat kesalahan struktur klausa yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur klausa tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak perlu, yaitu preposisi “tentang” pada klausa “Makalah ini membahas tentang” sehingga menyebabkan klausa menjadi tidak efektif. Adapun perbaikan kesalahan struktur klausa tersebut, sebagai berikut:

“Makalah ini membahas fungsi subjek dalam kalimat, kategori subjek, serta perannya dalam sintaksis bahasa Indonesia.”

Data 04

“Setelah pembahasan di atas, diharapkan makalah ini dapat bermanfaat agar para pembaca memahami tentang klausa terikat dan kategorinya.”

Berdasarkan data 04 di atas, terdapat kesalahan struktur klausa yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur klausa tersebut terjadi karena pengurutan unsur yang tidak paralel dan penggunaan preposisi yang tidak perlu, yaitu kata “diharapkan” pada klausa “diharapkan makalah ini” dan preposisi “tentang” pada klausa “para pembaca memahami tentang klausa terikat dan kategorinya” sehingga menyebabkan klausa menjadi tidak logis dan efektif. Adapun perbaikan kesalahan struktur klausa tersebut, sebagai berikut:

“Setelah pembahasan di atas, makalah ini diharapkan dapat bermanfaat agar para pembaca memahami klausa terikat dan kategorinya.”

Data 05

“Karena predikat merupakan adalah kata atau frasa yang mengungkapkan kegiatan, keadaan, atau sifat subjek dalam sebuah kalimat.”

Berdasarkan data 05 di atas, terdapat kesalahan struktur klausa yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur klausa tersebut terjadi karena penggunaan konjungsi yang tidak perlu dan penggunaan unsur yang berlebihan, yaitu konjungsi “Karena” dan kata “adalah” pada klausa “Karena predikat merupakan adalah” sehingga menyebabkan klausa menjadi tidak logis dan efektif. Adapun perbaikan kesalahan struktur klausa tersebut, sebagai berikut:

“Predikat merupakan kata atau frasa yang mengungkapkan kegiatan, keadaan, atau sifat subjek dalam sebuah kalimat.”

c. Kesalahan Struktur Kalimat

Kalimat merupakan satuan bahasa yang mengungkapkan suatu pemikiran, perasaan, dan pengalaman secara utuh, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan melalui batas akhir berupa intonasi final dan tanda baca (Pohan & Suprayetno, 2021). Adapun sajian hasil dan pembahasan penelitian mengenai kesalahan berbahasa Indonesia pada makalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi angkatan 2023 dalam struktur kalimat, sebagai berikut:

Data 01

“Lingkungan yang memengaruhi seseorang untuk menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah.”

Berdasarkan data 01 di atas, terdapat kesalahan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur kalimat tersebut terjadi karena penggunaan konjungsi yang tidak perlu, yaitu konjungsi “yang” sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak berpredikat. Adapun perbaikan kesalahan struktur kalimat tersebut, sebagai berikut:

“Lingkungan memengaruhi seseorang untuk menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah.”

Data 02

“Kelompok kecil yang dimana masing-masing mendapatkan kesempatan untuk berbicara tetapi tidak seorangpun yang menyimaknya.”

Berdasarkan data 02 di atas, terdapat kesalahan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur kalimat tersebut terjadi penggunaan kata tanya dan konjungsi yang tidak perlu, yaitu kata tanya “dimana” dan konjungsi “yang” sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak logis dan efektif. Adapun perbaikan kesalahan struktur kalimat tersebut, sebagai berikut:

“Kelompok kecil masing-masing mendapatkan kesempatan untuk berbicara tetapi tidak seorangpun menyimaknya.”

Data 03

“Siapa pun dapat mempelajari bahasa selain bahasa Ibu yang digunakan sehari-hari.”

Berdasarkan data 03 di atas, terdapat kesalahan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur kalimat tersebut terjadi karena pengurutan unsur yang tidak paralel dan penggunaan konjungsi yang tidak tepat, yaitu frasa “selain bahasa ibu” dan konjungsi “yang” sehingga menyebabkan kalimat menjadi ambigu. Adapun perbaikan kesalahan struktur kalimat tersebut, sebagai berikut:

“Siapapun dapat mempelajari bahasa lain untuk digunakan sehari-hari, selain bahasa ibu.”

Data 04

“Berpikir logis membuat mahasiswa untuk berpikir menggunakan akal sehat.”

Berdasarkan data 04 di atas, terdapat kesalahan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur kalimat tersebut terjadi karena penggunaan konjungsi yang tidak perlu, yaitu konjungsi “untuk” sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Adapun perbaikan kesalahan struktur kalimat tersebut, sebagai berikut:

“Berpikir logis membuat mahasiswa berpikir menggunakan akal sehat.”

Data 05

“Dimana tepat 100 hari setelah proklamasi Kemerdekaan tepatnya pada tanggal 25 November 1945, PGRI dilahirkan.”

Berdasarkan data 05 di atas, terdapat kesalahan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur kalimat tersebut terjadi karena penggunaan kata tanya yang tidak perlu dan penggunaan unsur yang berlebihan, yaitu kata tanya “dimana” dan kata “tepat” sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak logis. Adapun perbaikan kesalahan struktur kalimat tersebut, sebagai berikut:

“Tepat 100 hari setelah proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 25 November 1945, PGRI dilahirkan.”

Data 06

“Tujuan sertifikasi ini adalah meningkatkan mutu guru, melindungi profesi guru dari praktik yang tidak kompeten dan dapat merusak citra profesi guru.”

Berdasarkan data 06 di atas, terdapat kesalahan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur kalimat tersebut terjadi karena penggunaan unsur yang berlebihan dan penggunaan konjungsi yang tidak perlu, yaitu

kata “guru” serta konjungsi “yang” dan “dan” sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Adapun perbaikan kesalahan struktur kalimat tersebut, sebagai berikut:

“Tujuan sertifikasi ini adalah meningkatkan mutu dan melindungi profesi guru dari praktik tidak kompeten yang dapat merusak citranya.”

Data 07

“Situasi ini semakin diperparah dengan distribusi guru yang tidak merata, serta masih rendahnya kualifikasi akademik sebagian guru di Indonesia.”

Berdasarkan data 07 di atas, terdapat kesalahan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur kalimat tersebut terjadi karena penggunaan konjungsi yang tidak tepat, yaitu konjungsi “dengan” dan “serta” sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak logis. Adapun perbaikan kesalahan struktur kalimat tersebut, sebagai berikut:

“Situasi ini semakin diperparah oleh distribusi guru yang tidak merata dan masih rendahnya kualifikasi akademik sebagian guru di Indonesia.”

Data 08

“Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa klausa merupakan unsur kalimat yang mewajibkan adanya dua fungsi sintaksis, yakni subjek dan predikat sedangkan yang lainnya tidak wajib.”

Berdasarkan data 08 di atas, terdapat kesalahan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur kalimat tersebut terjadi karena penggunaan konjungsi yang tidak perlu, yaitu konjungsi “bahwa” sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak bersubjek. Adapun perbaikan kesalahan struktur kalimat tersebut, sebagai berikut:

“Berdasarkan penjelasan di atas, klausa merupakan unsur kalimat yang mewajibkan adanya dua fungsi sintaksis, yakni subjek dan predikat sedangkan yang lainnya tidak wajib.”

Data 09

“Dapat disimpulkan bahwa klausa merupakan satuan sintaksis yang terdiri dari subjek dan predikat, dimana predikat menjadi unsur yang wajib ada dalam sebuah klausa.”

Berdasarkan data 09 di atas, terdapat kesalahan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur kalimat tersebut terjadi karena penggunaan kata tanya yang tidak perlu, yaitu kata tanya “dimana” sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak logis. Adapun perbaikan kesalahan struktur kalimat tersebut, sebagai berikut:

“Dapat disimpulkan bahwa klausa merupakan satuan sintaksis yang terdiri dari subjek dan predikat, dengan predikat menjadi unsur yang wajib ada dalam sebuah klausa.”

Data 10

“Sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang struktur kalimat dan bagaimana unsur-unsur dalam kalimat berhubungan satu sama lain.”

Berdasarkan data 10 di atas, terdapat kesalahan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan tata kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan struktur kalimat tersebut terjadi karena penggunaan kata tanya dan preposisi yang tidak perlu, yaitu kata tanya “bagaimana” dan preposisi “tentang” sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak logis. Adapun perbaikan kesalahan struktur kalimat tersebut, sebagai berikut:

“Sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari struktur kalimat dan hubungan antarunsur dalam kalimat.”

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa Indonesia pada makalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi angkatan 2023 dalam tataran sintaksis. Pada struktur frasa terdapat 10 kesalahan, pada struktur klausa terdapat 5 kesalahan, dan pada struktur kalimat terdapat 10 kesalahan. Secara umum, kesalahan berbahasa Indonesia pada makalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi angkatan 2023 dalam tataran sintaksis, yaitu meliputi penggunaan kata tanya yang tidak perlu, penggunaan konjungsi yang tidak perlu, penggunaan preposisi yang tidak perlu, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, penggunaan preposisi yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan, dan pengurutan unsur yang tidak paralel. Lebih lanjut, harapan penelitian ini dapat memberikan refleksi dan evaluasi mengenai kesalahan berbahasa Indonesia, khususnya dalam tataran sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber, A., & Febria, R. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 6(2), 77-90.
- Agkris, M., & Simorangki, S. B. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Dharmas Education Journal*, 4(2), 540-549.
- Arnianti, A. (2019). Teori Perkembangan Bahasa. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 139-152.
- Awalludin, A., Lestari, Y., Lindawati, L., Hermawati, L., & Sari, E. K. (2021). *Menulis Makalah Ilmiah: Sebuah Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Baehaqie, I. (2022). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Kajian Struktural, Tagmemik, dan Transformasional*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara.
- Dewi, W. W. R. (2018). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Iqbal, M., Azwardi, A., & Taib, R. (2017). *Linguistik Umum*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mahsun, M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Terapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Muzaki, H., Khusna, N., Putri, E. A., Putri, R. A., Melinda, S., Kanugrahan, A. C., & Larasati, A. P. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Youtuber Eropa Pada Tataran Linguistik. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 1-14.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.
- Nopriani, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Teks Deskripsi Siswa SMA Negeri 2 Pagaram. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(2), 126-133.
- Noviyani, N. M. E., Iswatiningsih, D., Noviyanti, L. P. E., & Putri, A. F. P. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Kemasan Produk. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*, 7(2), 189-200.
- Pateda, M. (2021). *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Pohan, J. E., & Suprayetno, E. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Kajian Untuk Pemula*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Pramitasari, A. (2020). Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Universitas Pekalongan. *PARAFRASA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1), 12-18.
- Saputra, M., & Alber, A. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(3), 215-226.
- Septiani, P., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2019). Faktor Penyebab dan Solusi Kesalahan Berbahasa Pada Makalah Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun (Sintaksis Analisis). *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran*, 188-194.
- Sudaryanto, S. (2016). *Inilah Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Suardi, S. (2013). *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Uswati, T. S., & Nuryanto, T. (2018). Kesalahan Sintaksis Pada Skripsi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 1-10.